

# Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series

Journal Homepage : <https://jurnal.uns.ac.id/seeds/index>

DOI: <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.57286>

## PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU UNTUK MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI METODE BIMBINGAN SIMULASI

**Suparmin**

SD Negeri 1 Wonokerto, Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia

Email: [s.pdsuparmin@rocketmail.com](mailto:s.pdsuparmin@rocketmail.com)

### Article Info :

Available online 11/12/2021

#### Kata Kunci:

alat peraga pembelajaran  
bimbingan simulasi  
peningkatan kemampuan guru

### Abstrak

Penugasan guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil prestasi belajar siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Oleh karena itu, dilakukan supervisi setiap guru dan ditemukan bahwa guru pasif dalam menggunakan alat peraga dan diperbanyak tanya jawab lisan serta mengerjakan soal latihan pada lembar kerja siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga melalui bimbingan simulasi. Penelitian tindakan sekolah dengan dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Pelaksanaan setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan yang dilakukan lewat bimbingan simulasi dan dengan partisipasi penelitian delapan guru. Hasil nilai kemampuan guru menggunakan alat peraga terendah kategori E naik pada siklus I dan naik lagi pada siklus II menjadi kategori C. Untuk nilai tertinggi kondisi awal kategori D naik pada siklus I menjadi kategori B dan naik lagi pada siklus II naik menjadi kategori A. Untuk nilai rata-rata kondisi awal kategori E naik pada siklus I menjadi kategori C dan naik lagi pada siklus II menjadi rerata kategori B. Indikator kinerja pada kondisi awal rata-rata mencapai klasifikasi E, kondisi hasil siklus I indikator kinerja rerata meningkat mencapai klasifikasi C, dan kondisi hasil siklus II indikator kinerja dengan rerata mencapai klasifikasi B. Terjadi peningkatan dari kondisi awal sampai siklus II sebesar  $3,4 - 1,73 = 1,67$ . Data empirik hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui bimbingan simulasi dapat meningkatkan kemampuan guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran sekolah tersebut.

## PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru berfungsi sebagai pendidik sekaligus pengajar (Nawawi, 1995). Maju mundurnya mutu pendidikan di sekolah salah satunya tergantung ketepatan penugasan guru dalam kelas yang sesuai dengan kompetensi guru.

Berdasarkan hasil menilai kemampuan guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran atau supervisi kelas yang dilakukan pada tahun 2019/2020 awal semester kedua di Sekolah Dasar Negeri 1 Wonokerto, diperoleh rata-rata kemampuan menggunakan alat peraga masuk dalam kategori E, atau Sangat Kurang. Siswa hanya diperbanyak tanya jawab lisan dan mengerjakan soal latihan pada lembar kerja siswa yang tidak ada gambar alat peraga.

Hal yang terpenting bagi guru dalam pembelajaran adalah menggunakan alat peraga yang kesesuaian dengan materi pelajaran, sebagaimana dikemukakan Sadiman et al. (2011) bahwa keselarasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran akan sangat berarti jika ditunjang oleh alat peraga yang tepat. Alat bantu mengajar dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkret, memotivasi serta meningkatkan daya serap siswa dan daya ingat siswa dalam belajar (Aqib, 2014). Tanpa menggunakan alat peraga, maka pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat abstrak.

Lemahnya semangat dan kreativitas guru merupakan salah satu penghambat untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif, terutama dalam menggunakan alat peraga. Diperlukan keterlibatan kepala sekolah dalam mengupayakan pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah dapat memberikan bimbingan secara langsung mengenai penggunaan alat peraga, bimbingan itu bisa dimulai dengan simulasi sebelum guru menggunakan alat peraga dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

## LANDASAN TEORI

### 1. Kedudukan Guru dalam Proses Pembelajaran

Kedudukan guru dalam proses pembelajaran berhubungan dengan kompetensi guru yang meliputi: melaksanakan pembelajaran, menilai proses hasil belajar, melaksanakan program bimbingan penyuluhan, dan lain-lain (Masaong, 2013). Potensi guru yang berhubungan dengan kedudukan guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Untuk mewujudkan potensi di atas, peran kepala sekolah sebagai pembimbing guru perlu mengetahui lima kunci sukses bimbingan yaitu observasi dan analisa kinerja, menyarankan wilayah perkembangan, menunjukkan metode yang menarik, dan lain-lain (Cullen & D'Innocenzo, 2004).

### 2. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru dalam pelaksanaan tugas proses pembelajaran berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, perencana, supervisor, motivator, dan konselor (Daryanto, 2013). Menurut Gage dan Berliner, guru dalam proses pembelajaran sebagai pelaksanaan tugasnya memiliki peran yaitu guru sebagai perencana, pelaksana dan pengelola serta guru sebagai penilai (Suyono dan Hariyanto, 2014). Secara lebih rinci Gagne mengemukakan bahwa pelaksanaan tugas guru dalam PBM, meliputi sebagai: (a) designer of intruction (perancang pengajaran), (b) managar of instruction (pengelola pengajaran) dan (c) evaluator of student learning (penilai prestasi belajar siswa) (Syah, 2015).

### 3. Alat Peraga

Alat peraga adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya (Supardi, 2013). Alat bantu mengajar dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkret, memotivasi serta meningkatkan daya serap siswa dan daya ingat siswa dalam belajar (Aqib, 2014). Klasifikasikan alat peraga Menurut Sadiman (2010), yaitu: alat audio visual gerak, alat audio visual diam, alat audio visual semi gerak, alat visual gerak, alat visual diam, alat semi gerak, alat audio dan alat cetak.

### 4. Bimbingan Kepala Sekolah Dengan Simulasi

Sesuai dengan jabatan fungsional yang diemban kepala sekolah, memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan tugas kegiatan di sekolah, baik kepada guru, dan tenaga kependidikan lainnya (Hartoyo, 2015) salah satunya dengan cara bimbingan. Bimbingan kepala sekolah dilakukan salah satunya dengan cara simulasi. Simulasi adalah kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa/guru untuk mencoba dan melakukan sesuatu pada situasi yang dikondisikan (Masaong, 2013).

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Wonokerto, Kecamatan Wonogiri, Jawa Tengah saat memasuki semester II tahun 2019/2020. Delapan orang guru berperan sebagai partisipan dari kegiatan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan lembar penilaian sedangkan alat pengumpulan data merujuk pada Permendikbud No.22 Tahun 2016. Data yang terkumpul kemudian diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi data. Penelitian tindakan sekolah dilakukan dengan dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi (Depdiknas, 2010). Setiap siklus dilaksanakan dengan tiga pertemuan yang terdiri dari bimbingan simulasi dan dengan melibatkan delapan orang guru sebagai partisipan penelitian.

## HASIL DAN DISKUSI

Di awal penelitian, kemampuan delapan orang guru di SD Negeri 1 Wonokerto dalam memanfaatkan alat peraga pembelajaran masih sangat kurang atau kurang mampu. Berdasarkan kemampuan masing-masing guru dalam menggunakan alat peraga adalah kategori E dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 45 kategori C dengan rata-rata nilai kemampuan 39 kategori E dan lebih lengkapnya bisa dilihat ditabel 4.1. Sedangkan menurut indikator kinerja kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dengan nilai terendah 1,0 dan tertinggi nilai 2,0 dan rata-rata baru mencapai 1,6 klasifikasi E atau Sangat Kurang.

Tabel 4.1 Kondisi Awal Penilaian Kemampuan Guru Menggunakan Alat Peraga

Partisipan	Nilai Kemampuan	Kategori
Guru A	40	D
Guru B	38	E
Guru C	45	C
Guru D	38	E
Guru E	40	D
Guru F	38	E
Guru G	38	E
Guru H	35	E
Rata-rata	39	E

### Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan tindakan: penyusunan skenario tindakan, materi bimbingan simulasi, dan instrument.
2. Pelaksanaan tindakan: diberikan simulasi menggunakan alat peraga yang dibawa yang akan diajarkan di kelas. Pertemuan terakhir yaitu penilaian.
3. Pengamatan: berdasarkan hasil nilai siklus I, kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga adalah kategori C atau Cukup dengan nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 78 dengan kategori B atau Baik dengan rata-rata nilai kemampuan menggunakan alat peraga adalah 68 dengan kategori C atau Cukup dan lebih lengkapnya bisa dilihat di table 4.2. Sedangkan indikator kinerja kemampuan menggunakan alat peraga dengan nilai terendah 2,4 klasifikasi C atau Cukup dan tertinggi nilai 3,1 klasifikasi B atau Baik dan rata-rata mencapai 2,7 klasifikasi C atau Cukup.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Kemampuan Guru Menggunakan Alat Peraga pada Siklus I

Partisipan	Nilai Kemampuan	Kategori
Guru A	78	B
Guru B	70	B
Guru C	63	C
Guru D	63	C
Guru E	68	C
Guru F	73	B
Guru G	68	C
Guru H	65	C
Rata-rata	68	C

- Refleksi: berdasarkan hasil analisis dari hasil pengamatan, kemampuan beberapa guru dalam menggunakan alat peraga pembelajaran belum mencapai standar indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu minimal kategori B atau Baik. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II agar kemampuan beberapa guru tersebut meningkat.

### Hasil Penelitian Siklus II

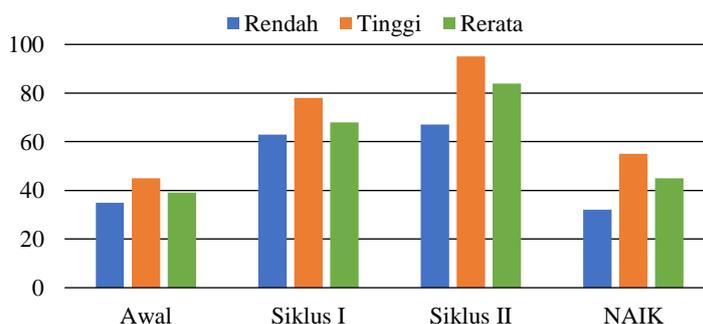
- Perencanaan: penyusunan skenario tindakan.
- Pelaksanaan tindakan: guru yang berkategori B akan membimbing simulasi penggunaan alat peraga di depan teman guru yang lain. Kemudian dilakukan penilaian.
- Pengamatan: berdasarkan hasil nilai siklus II, kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga adalah kategori C atau Cukup dengan nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 95 dengan kategori A atau Amat Baik dengan rata-rata nilai kemampuan menggunakan alat peraga adalah 84 kategori B atau Baik dan lebih lengkapnya bisa dilihat di table 4.3. Sedangkan indikator kinerja kemampuan menggunakan alat peraga dengan nilai terendah 3,1 klasifikasi B atau Baik dan tertinggi nilai 3,6 klasifikasi B atau Baik dan rata-rata mencapai 3,4 klasifikasi B atau Baik.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Kemampuan Guru Menggunakan Alat Peraga pada Siklus II

Partisipan	Nilai Kemampuan	Kategori
Guru A	95	A
Guru B	90	A
Guru C	85	B
Guru D	67	C
Guru E	87	A
Guru F	85	A
Guru G	85	B
Guru H	75	B
Rata-Rata	84	B

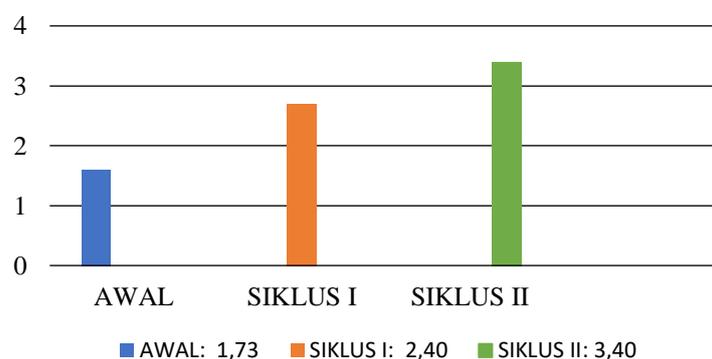
- Refleksi: berdasarkan hasil analisis dari hasil pengamatan, kemampuan 1 guru berkategori C, kemampuan 3 guru berkategori B, dan kemampuan 4 guru berkategori A. Kondisi siklus II di atas berarti guru mampu dalam menggunakan alat peraga dengan kategori Baik, sesuai dengan indikator kinerja, sehingga hipotesa tercapai.

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I dan II, maka diperoleh data empirik peningkatan kemampuan guru menggunakan alat peraga pembelajaran di SD Negeri 1 Wonokerto tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan itu dapat dijelaskan kenaikan hasil sebagai berikut: Untuk nilai kemampuan guru menggunakan alat peraga terendah kondisi awal sebesar 35 kategori E naik pada siklus I menjadi 63 kategori C dan naik lagi pada siklus II menjadi 67 kategori C ada kenaikan dari kondisi awal ke siklus II sebesar 32. Untuk nilai tertinggi kondisi awal sebesar 45 kategori D naik pada siklus I menjadi 78 kategori B dan naik lagi pada siklus II naik menjadi 95 kategori A atau ada kenaikan dari kondisi awal ke siklus II sebesar 50. Untuk nilai rerata kondisi awal sebesar 39 kategori E naik pada siklus I menjadi 68 kategori C dan naik lagi pada siklus II menjadi rerata 84 kategori B atau ada kenaikan rerata dari kondisi awal ke siklus II sebesar 45. Perbandingan nilai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II dalam penggunaan alat peraga melalui bimbingan simulasi di SD Negeri 1 Wonogiri Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 digambarkan pada diagram batang 4.1.



Gambar 4.1 Perbandingan Nilai Kondisi Awal, Siklus I, Dan Siklus II Kemampuan Guru Menggunakan Alat Peraga

Peningkatan juga ditunjukkan pada capaian indikator kinerja komponen kemampuan guru menggunakan alat peraga pembelajaran. Indikator kinerja pada kondisi awal rerata baru mencapai 1,6 klasifikasi E atau Sangat Kurang, kondisi hasil siklus I indikator kinerja rerata meningkat mencapai 2,7 klasifikasi C atau Cukup, dan kondisi hasil siklus II indikator kinerja dengan rerata mencapai 3,4 klasifikasi B atau Baik, Terjadi peningkatan dari kondisi awal sampai siklus II sebesar  $3,4 - 1,73 = 1,67$ . Perbandingan nilai indicator dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II dalam penggunaan alat peraga melalui bimbingan simulasi di SD Negeri 1 Wonogiri Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 digambarkan pada diagram batang 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Perbandingan Nilai Indikator Kondisi Awal, Siklus I, Dan Siklus II Kemampuan Guru Menggunakan Alat Peraga

Berdasarkan pengolahan data pada pembahasan di atas maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah, “Diduga melalui bimbingan dengan simulasi dapat meningkatkan kemampuan guru menggunakan alat peraga pembelajaran di SD Negeri 1 Wonokerto Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Semester II tahun pelajaran 2019/2020.” terbukti kebenarannya.

## KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian tindakan sekolah ini adalah tindakan bimbingan dengan simulasi menggunakan alat peraga pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru menggunakan alat peraga pembelajaran di SD Negeri 1 Wonokerto Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Kemampuan itu dibuktikan dengan naiknya nilai kemampuan guru dalam penggunaan alat peraga.

Peningkatan itu untuk nilai kemampuan guru menggunakan alat peraga terendah kondisi awal sebesar 35 kategori E naik menjadi 67 kategori C ada kenaikan dari kondisi awal ke siklus II sebesar 32. Untuk nilai tertinggi kondisi awal sebesar 45 kategori D naik menjadi 95 kategori A atau ada kenaikan dari kondisi awal ke siklus II sebesar 50. Untuk nilai rerata kondisi awal sebesar 39 kategori E naik menjadi rerata 84 kategori B atau ada kenaikan rerata dari kondisi awal ke siklus II sebesar 45.

Peningkatan juga ditunjukkan pada capaian indikator kinerja komponen kemampuan guru menggunakan alat peraga pembelajaran. Indikator kinerja pada kondisi awal rerata baru mencapai 1,6 klasifikasi E atau Sangat Kurang meningkat mencapai 3,4 klasifikasi B atau Baik, Terjadi peningkatan dari kondisi awal sampai siklus II sebesar  $3,4 - 1,73 = 1,67$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2014). *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Cullen, J., & D’Innocenzo, L. (2004). *Memaksimalkan Kinerja*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Daryanto, H.M. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Depdiknas. (2010). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Hartoyo. (2015). *Supervisi Akademik Pengawas Sekolah: Pemberdayaan dan Tantangan Bagi Pengawas Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Masaong, Abd., K. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, Hadari. (1995). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sadiman, A., S. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, A. S., Raharjo, R., Haryono, A., Rahardjito. (2011). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2013). *Pengenalan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Syah, Muhibbin. (2017). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.